

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS V
MI NURUL ISLAM 2 KARANG SARI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Marlena
NPM: 1811100304

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023**

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS V
MI NURUL ISLAM 2 KARANG SARI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
MARLENA
NPM: 1811100304

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Nurul Hidayah, M.Pd
Pembimbing II : Dewi Kurnia Wati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data/subjek penelitian ini pendidik kelas V di MI Nurul Islam 2 Karang Sari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik di MI Nurul Islam 2 Karang Sari sudah dijalankan oleh guru kelas V, yaitu dengan memberi pengajaran dan contoh kepada siswa pada tingkat kecerdasan sosial setiap peserta didik pada lingkup mengenali lingkungan mereka sendiri, memotivasi diri sendiri pada peserta didik, serta mengajarkan peserta didik untuk mengenali lingkungan, dan membina hubungan baik dengan temannya. peranan ini di terapkan guru dengan menjalankan perannya sebagai demonstrator, fasilitator, motivator, serta mediator sehingga peserta didik dapat bersosialisai dengan baik. Sedangkan faktor pendukung peningkatan kecerdasan sosial peserta didik di MI Nurul Islam 2 Karang Sari adanya kerja sama antara pendidik dan orang tua anak serta kondisi lingkungan sekolah anak. Sedangkan faktor penghambat nya adalah orang tua, lingkungan, diri Sendiri.

Kata Kunci: Pendidik, Kecerdasan sosial, MI

ABSTRACT

This research aims to describe the role of educators in increasing students' social intelligence and to determine the inhibiting and supporting factors in efforts to increase children's social intelligence.

This research is descriptive research with a qualitative approach. The data source/research subject is a fifth grade educator at MI Nurul Islam 2 Karang Sari. Data collection was carried out using interview techniques and documentation. The techniques used in data analysis are data display, data reduction, and drawing conclusions. Triangulation is carried out to explain the validity of the data using sources.

The results of the research show that the role of teachers in efforts to increase the social intelligence of students at MI Nurul Islam 2 Karang Sari has been carried out by class V teachers, namely by providing teaching and examples to students at the level of social intelligence of each student in the scope of recognizing their own environment, motivating themselves to students, as well as teaching students to recognize the environment, and build good relationships with their friends. This role is implemented by teachers by carrying out their roles as demonstrators, facilitators, motivators and mediators so that students can socialize well. Meanwhile, the supporting factors for increasing the social intelligence of students at MI Nurul Islam 2 Karang Sari are cooperation between educators and the children's parents as well as the conditions of the children's school environment. Meanwhile, the inhibiting factors are parents, environment, and oneself.

Keywords: Educator, Social intelligence, MI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marlana
NPM : 1811100304
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari**" adalah benar - benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Desember 2023



Marlana
1811100304



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Letkol, H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sisial Siswa Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari

Nama : Marlena

NPM : 1811100304

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Dewi Kurniawati, M.Pd
NIP. 198006012006042047

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Letkol, H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131
Telp. (0721)780887, email: humas@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS V MI NURUL ISLAM 2 KARANG SARI**, disusun oleh: **Marlena**, NPM: **1811100304**, Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 12 Oktober 2023**, pada pukul **11.00-12.30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Sri Latifah, M.Sc.** (.....)
Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I.** (.....)
Penguji Utama : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd.** (.....)
Pendamping I : **Nurul Hidayah, M.Pd.** (.....)
Pendamping II : **Dewi Kurniawati, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Ir. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya.”

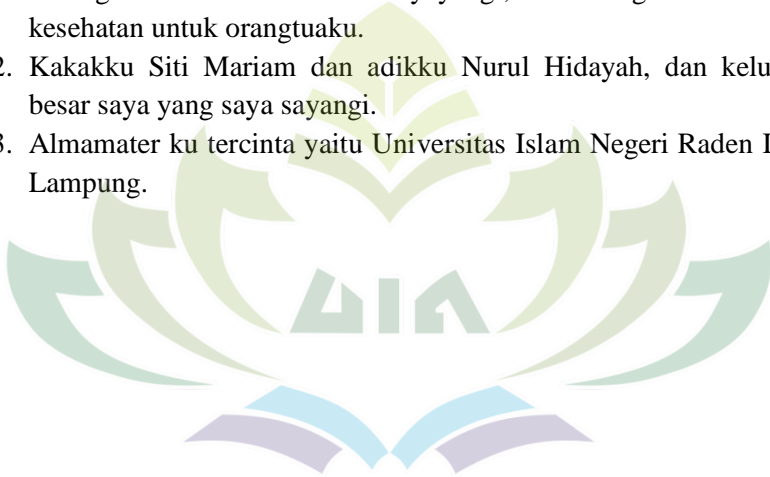
(Al- maidah: 2)



PERSEMBAHAN

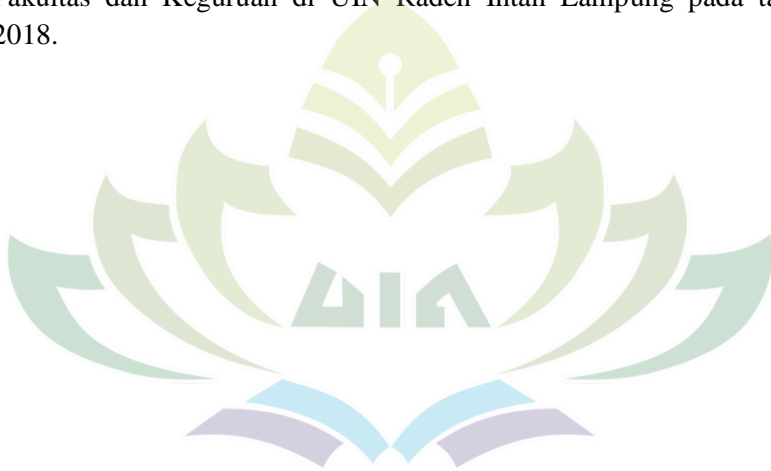
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Sholawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orangtuaku tercinta, Ayahandaku Lembak dan Ibundaku Siti Fatimah, dengan doa yang senantiasa mengiringi langkahku. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi dan memberi kesehatan untuk orangtuaku.
2. Kakakku Siti Mariam dan adikku Nurul Hidayah, dan keluarga besar saya yang saya sayangi.
3. Almamater ku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Marlana lahir pada tanggal 05 November 1998 di Negri Agung, penulis adalah anak ke-2 dari 3 bersaudara dari bapak Lembak (Alm) dan Ibu Siti Fatimah. Penulis memulai pendidikan dari jenjang sekolah dasar di SDN 1 Negeri Agung pada tahun 2006-2012 dan melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di MTS Mathla'ul Anwar Bandar Lampung pada tahun 2012-2015. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah atas di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung pada tahun 2015-2018. Selanjutnya penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya. Sehingga dalam pembuatan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dewi Kurnia Wati, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan Skripsi.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepada sekolah dan semua Dewan guru MI Nurul Islam 2 Karang Sari yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya Skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku: Ice Welda Sari, Febriana Ayu, Fitri Yeni dan rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2018, khususnya kelas D yang selalu memberikan semangat sampai terselesaikan skripsi ini. Rekan terbaikku yaitu Diki Septiawan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 06 April 2023

Marlena

1811100304



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	21
1. Pengertian guru	21
2. Kompetensi guru	24
3. Tugas dan Fungsi Guru	27
4. Macam-Macam Peran Guru	30
5. Indikator peran guru.....	34

6. Komitmen guru	37
B. Kecerdasan Sosial	40
1. Pengertian kecerdasan sosial	40
2. Komponen-komponen Kecerdasan Sosial	44
3. Ciri-Ciri Individu Memiliki Kecerdasan Sosial	45
4. Cara mengembangkan kecerdasan sosial	47
C. Kerangka Berfikir	49

BAB III DESKRIPSI OBEJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	51
1. Sejarah sekolah	51
2. Visi dan misi sekolah	51
3. Keadaan guru dan siswa	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	52
1. Penyajian fakta	52
2. Penyajian data penelitian	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	61
1. Peran pendidik dalam meningkatkan kecerdasan sosial	62
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial	65
B. Pembahasan	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi MI Nurul Islam 2	
Karang Sari.....	56
Tabel 3. 2 kisi-kisi Wawancara	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	49
Gambar 3. 1 Seting Sosial Pada Penelitian	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Dukumentasi
- Lampiran 4 Catatan perkembangan siswa
- Lampiran 5 Modul ajar kelas 5



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kekeliruan terhadap pemahaman dan memberikan penegasan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari”, Dengan demikian akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah judul tersebut adalah:

1. Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari informan terkait dengan persiapan perencanaan proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup, penilaian atau evaluasi faktor pendukung dan penghambatnya, kemudian dilanjutkan interpretasikan jawaban-jawaban atau informasi yang didapat.¹

2. Peran Guru

Peran guru adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi belajar dan mengajar menulis peran guru yang pertama adalah sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah

¹ Dewi Masyitoh, Pascalian Hadi Pradana, “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial, Emosional Anak,” *Jurnal Program Studi Pgra* Vol. 5, No. 1 (2019), <https://doi.org/3447.765/Jpsp.987>.

ialah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.²

3. Kecerdasan Sosial

(Albrechth dalam Linda Zakiah), menyatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan menjalin hubungan dan melakukan kerjasama dengan orang lain. Kecerdasan sosial ini mencakup kesadaran situasi dan dinamika sosial serta pengetahuan gaya interaksi dan strategi yang dapat membantu seseorang mencapai tujuannya. Kecerdasan sosial juga melibatkan pandangan dan kesadaran diri terhadap pola reaksi dan persepsi dirinya. seorang pakar psikologi terkenal karena tulisannya dalam buku fenomenalnya “Emotional Intelligence” beberapa tahun yang lalu, kembali menuangkan gagasannya yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial mencakup sikap “noncognitive” seperti bakat yang mendorong sifat kepekaan yang mengubah seorang anak yang menangis menjadi tenang akibat sentuhan yang tepat tanpa harus berpikir lama apa yang harus dilakukan. Lebih lanjut ia menekankan pada kesadaran sosial dan kemampuan sosial pada diri seseorang dalam menjalin hubungan sosial dalam sebuah interaksi.³

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni salah satu elemen penting yang berpengaruh pada kualitas seseorang, dimana pendidikan merupakan dasar terbentuknya kepribadian dan pengetahuan seseorang. Pendidikan

² Yulistian Hartini, Devy Habibi Muhammad, Dan Ari Susandi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa Mts Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (1 Oktober 2021): 464–72, <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.2136>.

³ Linda Zakiah, “Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.32. No.1 (2019), <https://doi.org/2453.76/Jpd.8765>.

ialah suatu bidang yang mengutamakan proses belajar mengajar dalam seluruh aspek kegiatannya.⁴ Peranan pendidikan dalam kehidupan sangatlah besar guna menjadikan manusia menjadi bermartabat dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta dapat mengangkat derajat diri sendiri dan orang tua.⁵ Oleh karena itu untuk mewujudkan semua keinginan tersebut agar menjadi kenyataan ketika siswa sudah memasuki jenjang sekolah maka yang menjadi peran utama dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik adalah guru di sekolah. Dalam bidang pendidikan, sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.⁶

Pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode pembelajaran, alat dan sumber serta evaluasi. Namun, untuk menciptakan pendidikan yang efektif sangat sulit.⁷ Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik juga dapat mendekatkan diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-

⁴ Nurul Hidayah, Riska Wahyuni, Dan Anton Tri Hasnanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol 7 No1 (2020), <https://doi.org/10.24042/Terampil.V7i1.6182>.

⁵ Khoirun Lila Prihandini1, Lifa Farida Panduwina, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo," *Jurnal: Pendidikan Tambusai* Vol. 6, No. 2 (2022), <https://doi.org/2354.98/Jpt.987>.

⁶ Nurul Hidayah Dan Rohmatillah, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Sd/Mi," *Ar:-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 1, 2021, <https://doi.org/10.29240/Jpd.V5i1.2668> P. 27-38.

⁷ Nurul Hidayah, Riska Wahyuni, Dan Anton Tri Hasnanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol 7 No1 (2020), <https://doi.org/10.24042/Terampil.V7i1.6182>.

nilai yang karakter baik.⁸ Sebagai seorang guru yang profesional guru juga harus mampu mengelola kelas untuk menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak akan membuat siswa merasa bosan dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondusif dan siswa dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya.⁹

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya; Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. Al-nahl:43).

Ayat di atas jika di kaitkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan sosial pada siswa maka tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya memberikan perkembangan intelektual siswa saja, akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan

⁸ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal: Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 (2020), <https://doi.org/567.783/Jpd.964>.

⁹ Minsih, Aninda Galih D, "Peran Guru Dalam Mengelola Kelas," *Jurnal: Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1 Vol. 5, No. 1 (2018), <https://doi.org/562.76/Jpd.834>.

pribadi seluruh siswa baik perkembangan jasmani, rohani, dan sosial. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlaq, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut guru diuntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan di ajarkan kepada siswa maka sebelum guru terjun langsung untuk menjadi seorang pendidik dan pengajar sebagai langkah awal yang guru lakukan adalah bertanya kepada bidang ahli atau ilmu dalam mengajar agar menjadi guru yang profesional dalam mendidik.¹⁰

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Bab I, pasal I, Ayat 4 dinyatakan bahwa: “Peserta didik adalah Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Untuk itu peserta didik harus dipandang secara filosofis menerima keadaan dan keberadaannya. Inilah prinsip dasar pendidikan untuk peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada empat sifat yang harus di miliki anak didik sebagai peserta didik: 1) Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum menuntut ilmu, 2) Seorang anak didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu, 3) Seorang anak didik harus tabah dalam menimbah ilmu pengetahuan, 4)Seorang anak didik harus menghormati guru. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.¹¹ Oleh sebab itu tugas seorang guru tidaklah mudah, mereka yang berprofesi guru harus mampu melaksanakan segala peranannya dalam memberikan motivasi

¹⁰ Nafisah Nor Saumi, Murtono, Erik Aditia Ismaya, “Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 7, No. 1 (2019), <https://doi.org/457.873/jpd.875>.

¹¹ Nurul Hidayah Dan Siti Naimah, “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang,” *Bashrah Jurnal Prodi Pba Stit Pemalang* 2 No 1 (2022), <https://doi.org/10.31004/basrah.v5i4.1209>.

kepada peserta didik agar meningkat dan berkembang.¹²

Sebagai seorang guru wajib untuk mengajarkan kepada siswa agar hidup bersosialisasi dan memiliki kecerdasan sosial yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya jangan sampai terjadi ketimpangan sosial dimana anak yang tergolong pintar tetapi angkuh, sombong bahkan pendendam, sehingga kurang disukai oleh lingkungannya. Lebih parah lagi pintar tapi minder dalam pergaulan, komunikasinya gagap, kurang bisa bersosialisasi dengan baik, akhirnya dia di kucilkan, yang berimbas pada kejiwaannya. Jika siswa sudah memiliki kecerdasan sosial yang baik maka sudah pasti memiliki kemampuan bernegosiasi, mengatasi segala konflik, segala kesalahan, dan situasi yang timbul dalam proses negosiasi. Kecerdasan Sosial sangat penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Orang dengan kecerdasan sosial tinggi tidak akan menemui kesulitan saat memulai suatu interaksi dengan seseorang atau sebuah kelompok baik kelompok kecil maupun besar. Membangun Kecerdasan Sosial merupakan hal yang penting dan tidak dapat ditawar lagi karena sejalan dengan tujuan Pemerintah yang ingin membentuk manusia Indonesia seutuhnya.¹³

Maka dalam hal ini peran guru untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa guru harus tau bahwa ada beberapa yang harus di kembangkan dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa di antaranya yaitu pertama, peningkatan kesadaran diri anak dengan membina, memberikan pelatihan, sehingga anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Kedua, pengaturan diri anak dengan cara guru memberikan kreatifitas-kreatifitas pada anak melalui permainan-permainan karena pada dasarnya permainan membuat anak menjadi kreatif. Ketiga, peran guru dalam meningkatkan emosi anak dengan menciptakan suasana ruang kelas nyaman, memberikan reward pada anak yang

¹² Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal: Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No.2 (2018), <https://doi.org/532.864/Jpai.864>.

¹³ Nana Suryana Nasution, "Pengembangan Kercerdasa Sosial Melalui Metode Pembelajaran Audoor Education Dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal: Pendidikan Unsika* Vol. 6, No.1 (2018), <https://doi.org/376.98/Jpu.873>.

berprestasi. Keempat, peran guru dalam meningkatkan empati, bahwa guru selalu memberikan nasehat-nasehat pada anak agar selalu berbuat baik kepada orang lain dan terakhir, peran guru dalam keterampilan sosial anak, yang dilakukan dengan kebiasaan perilaku anak sehari-hari di lingkungan sekolah.¹⁴

Kecerdasan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, lingkungan masyarakat dan termasuk sekolah (pendidik). Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan sosial anak menurut Kania ialah cara peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya atau teman-teman yang lebih tua dari padanya, terlepas dari betul dan salahnya anak dalam bergaul dengan teman. Lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap perilaku anak yang bisa timbul karena kadaan anak itu sendiri. Dalam perkembangan selanjutnya anak harus diberikan arahan, bimbingan baik secara sengaja, langsung, sistematis melalui pendidikan formal dan informal. Peran orang tua, pendidik, teman sebaya dan daya dukung lingkungan sangat dibutuhkan dalam pembentukan perilaku anak. Perilaku anak yang bermasalah memerlukan bimbingan dan layanan khusus agar anak berkesempatan mengembangkan potensinya secara maksimal.¹⁵

Upaya untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal tidak dapat dievaluasi hanya dengan melihat dari apa yang didapatkan dari hasil pengukuran (membandingkan sesuatu dengan satu ukuran), tetapi di dalamnya mencakup segala potensi yang dimiliki oleh siswa (anak didik) sehingga memerlukan sebuah analisis, penalaran dan interpretasi terhadap hasil belajar siswa. Setiap anak memiliki beberapa dimensi kecerdasan (*multiple intelligence*) yang harus diperhatikan. Dimensi kecerdasan tersebut adalah kecerdasan naturalis (*nature smart*) yaitu menyukai lingkungan, kecerdasan intrapersonal (*self smart*) yaitu mampu memahami diri sendiri, kecerdasan interpersonal (*people smart*) yaitu mudah berkomunikasi dengan orang, kecerdasan musik (*music smart*) yaitu menyukai musik, kecerdasan kinestetis (*body*

¹⁴ Tri Rahayu, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Emosional Anak," *Jurnal: Prodi Pgmi Al-Musbah* Vol. 6, No. 1 (2020), <https://doi.org/643.832jppam.3448>.

¹⁵ Linda Zakiah, "Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," 2019.

smart) yaitu kemampuan mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh, kecerdasan matematis (*logic smart*) yaitu kecerdasan logika, kecerdasan spasial (*picture smart*) yaitu suka menggambar), dan kecerdasan linguistik (*word smart*) yaitu kecerdasan Bahasa.

Berbagai dimensi kecerdasan anak tersebut sangat perlu untuk dipahami oleh pendidik. Semua potensi dalam bentuk kecerdasan pada anak perlu dikembangkan seoptimal mungkin, sehingga pendidik dapat menempatkan dirinya secara bijak dan proporsional dalam mengupayakan peningkatan kecerdasan sosial anak.¹⁶

Dari hasil Pra-penelitian yang peneliti lakukan di MI Nurul Islam 2 Karang Sari terkait peran guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas V. Hasil wawancara terkait meningkatkan kecerdasan sosial siswa pada Guru kelas V mengatakan pada saat pembelajaran di kelas saya selalu mengajak anak-anak untuk membuka pelajaran dengan berdo'a sebelum memulai pembelajaran kemudian saya menanyakan pada anak-anak apakah mereka ingat pelajaran apa yang akan di pelajari hari ini, dan sebelum memulai pembelajaran saya selalu bertanya apakah mereka sebelum berangkat kesekolah sudah mandi, makan, dan salam kepada orang tua guru juga mengatakan bahwa setiap hari saya mengajarkan kepada siswa untuk belajar berinfq menabung untuk pahala di akhirat jadi siswa setiap hari menyiapkan infq terbaiknya. Setelah itu saya menjelaskan materi dan memberi motivasi dari jawaban yang mereka berikan. Guru juga mengatakan bahwa ada beberapa dari mereka yang sering datang terlambat saat kesekolah.

Dan pada saat peneliti observasi langsung ke dalam kelas peneliti menemukan kecerdasan sosial yang terjadi pada siswa dan guru. Guru mengajak siswa untuk membuka pembelajaran dengan do'a terlebih dahulu setelah itu guru memberikan materi pada siswa terkait pembelajaran yang akan di pelajari hari ini dan metode yang di gunakan guru adalah metode tanya jawab terkait materi pembelajaran saja akibatnya tidak sedikit dari mereka yang sering mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat

¹⁶ Afifah Zulfa Destiyanti, "Pembinaan kecerdasan sosial Anak Sekolah Dasar Melalui Sistem Full day Sechool" (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

pembelajaran. di kelas. Dan benar ada beberapa dari mereka yang sering datang terlambat pada saat masuk ke kelas. Padahal, kecerdasan sosial emosional sangat penting karena berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.

Pentingnya kecerdasan sosial bagi anak menjadikan pendidik harus mampu memberikan kontribusi yang besar baik itu dalam memberikan pendidikan langsung kepada anak didik maupun dalam melakukan koordinasi untuk terwujudnya proses pendidikan antara sekolah, orang tua, dan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul: **“Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V Mi Nurul Islam 2 Karang Sari”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Dalam hal untuk memudahkan langkah pembahasan dan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan di teliti pada “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari”.

b. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah : “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari?
2. Apasaja Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial Belajar siswa kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial Belajar siswa kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. untuk memberikan masukan dan informasi untuk pembelajaran di sekolah, adapun hasil dari penelitian ini secara teori yang di maksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kecerdasan sosial siswa.
 - b. Memberikan sumbangan penelitian di bidang pendidikan yang berkaitan dengan perlunya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa di jadikan sebagai tolak ukur yang mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru dalam pembelajaran sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal dan juga sebagai bahan rujukan dalam memahami pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi dan kecerdasan sosial belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Menambah kualitas diri siswa agar menjadi siswa yang mampu bersosialisasi dengan baik, mengembangkan kecerdasan sosial sebagai peserta didik dengan adanya peranan dari guru pada saat pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi dan kecerdasan sosial belajar siswa, menekankan kembali agar guru dapat menjalankan peranyadengan baik.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, dan informasi penulis sebagai calon pendidik mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial Belajar siswa kelas V MI Nurul Islam 2 Karang sari.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan disini maksudnya agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang hal-hal penting yang menjadi kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya di **bandingkan** dengan **penelitian** yang akan dilakukan oleh peneliti, memposisikan temuan peneliti (serupa atau berbeda) dengan temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian, melakukan verifikasi, kritik dan juga koreksi terhadap hasil penelitian sebelumnya dari aspek ketepatan masalah, teori dan metodologi. Beberapa penelitian relevan yang dimaksud adalah :

1. Penelitian Mifda Alfianti (2018),

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, “Setrategi Guru Dalam Membina Kecerdasan Sosial Siswa Dengan menggunakan setting class Pada Mata Pelajaran Pai di SD Jati Mulyo Wedarijaksa Pati”, Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah field research dan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi

dengan informan kepala sekolah, guru pengampu Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IV. Adapun lokasi penelitian berada di SDN Jatimulyo Wedarijaksa Pati. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Bentuk kecerdasan sosial siswa kelas IV SDN Jatimulyo Wedarijaksa Pati meliputi sikap empati, kerjasama dan tolong-menolong antar siswa. Mendengarkan dan menghargai orang lain yang sedang berbicara, dapat berkerjasama dan membagi tugas dalam tim dengan baik, sebagai tutor sebaya, bergaul bersama teman, menolong teman yang jatuh dan menjenguk teman yang sakit. 2) Setting class pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN Jatimulyo Wedarijaksa Pati pelaksanaannya dengan menggeser tempat duduk siswa setiap harinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada penelitian terdahulu fokus pada pelajaran pai sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada pelajaran IPS.¹⁷

2. Linda Zakiah (2020),

Jurnal Paramenter, “Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, Penelitian ini menggunakan metode survey bertempa Penelitian ini berhasil menguji hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan hasil belajar sangat signifikan baik pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$, dengan koefisien korelasi sebesar 0,969. Oleh karena koefisien korelasi yang dihasilkan bernilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan social dan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kecerdasan sosial seorang anak maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan sosial seorang anak, maka akan semakin rendah pula hasil belajarnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian terdahulu peneliti berfokus pada hubungan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar siswa

¹⁷ Mifda Alfianti, “Strategi Guru Dalam Membina Kecerdasan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Setting Class Pada Mata Pelajaran Pai Di Sd Jati Mulyo Wedarijaksa Pati” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2018).

sedangkan peneliti berfokus pada meningkatkan kecerdasan sosial pada mata pelajaran ips siswa kelas V MI.¹⁸

3. Penelitian Afifah Zulfa Destiyanti (2019),

Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Pembinaan kecerdasan sosial Anak Sekolah Dasar Melalui Sistem Full day Sechool”, Jenis penelitian yang di gunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kecerdasan sosial anak usia sekolah dasar di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta terbilang tidak semua anak memiliki kecerdasan sosial, hal tersebut didasarkan pada analisa hasil pemahaman, sikap dan tingkah laku mengenai dimensi-dimensi kecerdasan sosial yaitu: dimensi Situational Awareness (Kesadaran Situasional), Presence(Kemampuan Membawa Diri), Authenticity (Keaslian dari Pribadi Individu), Clarity (Kejelasan), dan Empathy (Empati). Langkah- langkah pembinaan kecerdasan sosial anak usia sekolah dasar yang diterapkan di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta bertujuan untuk membentuk kecerdasan sosial pada masing-masing diri anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitianterdahulu peneliti afifah zulfa destiyanti berfokus pada pembinaan kecerdasan sosial melalui sistem full day sechool sedangkan peneliti berfokus pada meningkatkan kecerdasan sosial pada pelajaran ips.¹⁹

4. Penelitian Humaidi (2021),

Sekripsi UIN Mataram, “Peran Guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial santriwan dan santriawati di pondok pesantren hadil islah bilebante Tahun Pelajaran 2020-2021”, Jenis penelitian yang di gunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁸ Linda Zakiah, “Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar” (Universitas Negeri Jakarta, 2020).

¹⁹ Afifah Zulfa Destiyanti, “Pembinaan Kecerdasan Sosial Anak Sekolah Dasar Melalui Sistem Full Day Sechool” (Tesis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

tingkat kecerdasan sosial yang cukup baik di miliki santriwan dan di santriawati di pondok pesantren hadil islah bilebante cukup baik dan terwujud melalui program-program yang dibuat oleh para guru. Program Guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial para santri yaitu (1) Mengadakan monitoring lapangan dari para Guru; (2) Meyelenggarakan program NIHAIE; (3) Adanya organisasi santri (ORGANTRI). Adapun kendala yang dihadapi oleh para Guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial santriwan dan santriawati diantaranya, (1) Kurangnya dukungan dari masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren; (2) Kurangnya kepercayaan diri santri; (3) Jumlah santri yang banyak; (4) Pengaduan ke para orang tua santri. Adapun solusi yang dilakukan yaitu (1) menyelenggarakan program Nihai'e; (2) memberikan materi yang cukup dan motivasi kepada santri; (3) mengadakan kelompok organisasi santri (ORGANTRI); (4) memberikan peringatan dan nasihat.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang di ungkapkan oleh (Djama'an Santori, Aan Komariah), mengatakan langkah kerja untuk penelitian ini mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Jadi data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka angka. Mendeskripsikan sesuatu men ggambarkan apa , mengapa dan bagaiana suatu kejadian terjadi. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk

²⁰ Humadi, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santriwan Dan Santriawati Di Pondok Pesantren Hadil Islah Bilebante Tahun Pelajaran 2020-2021" (Sekripsi Uin Mataram, 2021).

memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.²¹

2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023 di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Margono Dalam (Djama'an Santori), mengemukakan bahwa "observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian observasi peneliti harus yakin bahwa teknik observasi sangat tepat untuk mengungkap data penelitian karena ia memiliki alasan yang kuat seperti:

1. Teknik pengamatan di dasarkan pada pengalaman langsung
2. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, mengetahui perilaku dan peristiwa karena mengetahui kejadian yang sebenarnya
3. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang di tanya atau menjawab. Dalam penelitian ini yang akan peneliti wawancarai adalah guru sebagai pendidik, peneliti berharap dari hasil wawancara yang di lakukan pada guru sebagai pendidik dapat membantu peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, keadaan guru, dan murid. Tentang

²¹ Djama'an Santori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta Cv, 2020).

peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan sosial Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari serta untuk memperoleh data lain yang berkaitan tentang analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan sosial siswa Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari langsung dengan mewawancarai reponden.

c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data-data atau dokumen yang perlu peneliti kaji dalam suatu penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa dibentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya, rekaman gaya bicara/dialek dalam bahasa suku. Dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini peneliti mencari data-data tertulis maupun data tak tertulis seperti profil sekolah, catatan harian guru, kegiatan sehari-hari siswa dan guru pada saat pembelajaran di kelas. Dari data tak tertulis peneliti memanfaatkan alat yang ada seperti *handphone* sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan sehari-hari siswa pada saat pembelajaran dengan cara di foto ataupun direkam. Kemudian setelah data terkumpul data penelitian di simpan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan langsung oleh peneliti.

4. Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam (Najila Indah Nurani, Din Azwar Uswatun, Luthfi Hamdani Maula) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupayak mencari makna. Jadi, teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

menganalisis data kualitatif deskriptif, miles dan huberman mengemukakan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat. model yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis data model miles dan huberman yaitu mereduksi data, medisplay data, dan menarik kesimpulan.²²

a.Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah pada hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, menyederhanakan, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan reduksi, peneliti mengambil data yang penting dengan mengkategorikan berdasarkan angka, huruf kecil dan huruf besar. Selama masa pengumpulan data, peneliti bmengumpulkan data dari berbagai metode seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi. Apabila pada saat wawancara ada jawaban yang belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan di peroleh data yang di anggap kredibel.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian yang singkat, hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Teks naratif adalah teks yang memiliki cara yang paling sering dilakukan dalam meyajikan data. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyajian data mengkonsep seluruh data yang ada hubungannya dengan penelitian, kemudian melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga grafik, dan matrik.

c.Penarikan Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud disini masih bersifat sementara, dan jika masih terdapat bukti-bukti yang tidak akurat maka akan dilakukan pengumpulan data

²² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 2018, <https://doi.org/10.24127/jpap.v9i2.925>.

selanjutnya. Apabila data yang didapat pada tahapan awal cukup akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya maka data merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan penarikan kesimpulan dapat berupa hipotesis dan bila didukung oleh data pada industri lain, maka akan dapat menjadi teori.

5. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, uji Kredibilitas data untuk kepercayaan terhadap hasil penelitian ini menggunakan Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian Kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Data yang didapatkan dari wawancara, lalu dicek melalui observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Dengan demikian triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, terdiri dari penegasan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian jenis penelitian kualitatif.

²³ Sugiono, *Metoden Penelitian & Pengembangan (Research And Development)* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019).

Bab II, terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. Teori yang digunakan secara garis besar berupa, pengertian analisis, pengertian guru, pengertian motivasi belajar dan kecerdasan sosial, mata pelajaran IPS kelas V.

Bab III, penulis memberikan gambaran umum objek yang diteliti dan mendeskripsikan data penelitian.

Bab IV, penulis mengemukakan temuan-temuan penelitian yang sesuai rumusan masalah dan tujuan berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber.

Bab V, penulis memberikan simpulan singkat berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Pada lembaga pendidikan formal (sekolah) Guru dipandang sebagai orang pertama yang bertanggung jawab membimbing, mengajar, serta membiasakan peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang dewasa. serta sebagai oang yang dituntut untuk dapn menyalurkan ilmu serta pengetahuannya dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi manusia yang berguna serta berakhlak mulia.²⁴

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh sebab itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kpendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukanya sebagai tenaga professional, sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini, guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga pendidik yang melakukan “Transfer Of Values” dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.²⁵

Zakiah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anakanak. oleh sebab itu pendidikan dari orang tua harus di utamakan bagi anak-anak. sedangkan seorang guru merupakan pendidik yang berperan

²⁴Ismail, Peningkatan Kometensi Pedagogik Guru Pai Dalam Pembelajaran. Jurnal Mudarrisuna Vol 4 No. 2, Juli- Desember 2019, Hal 705

²⁵Sardiman, Interasi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Press, 2018) Hal 125

untuk membantu orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak atau siswa dalam jenjang pendidikan.²⁶

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Djamarah, Mengatkan Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.²⁷

Gunawan, mengemukakan bahwa Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁸

Wijaya dan Rusya, mengatakan Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Menurut Pidarta, mengemukakan bahwa setiap guru merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga

²⁶Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing 2018), Hal. 13

²⁷ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Garudhawacana: Yogyakarta, 2018).

²⁸ Nur Hidayah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spritual Siswa Kelas Iii Di Mi Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan," *An Nida* Vol 1. No 1 (2021).

sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.²⁹

Prey Katz, mengatakan peranan guru ialah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, bimbingan dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.³⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³¹ Jadi sebagai seorang pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Selain itu, menurut Noor Jamaluddin, dalam (Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasika) mengatakan bahwa Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi,

²⁹ Ondi Saondi ,Abdul Wahab Syakhrani,Sutoni, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Bermutu* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2021).

³⁰ Siti Maimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Dan Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Setrategi Kbm Masa Pandemi Covid-19* (Serang: Penerbit 3m Media Karya Serang, 2020).

³¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2018).

sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri, ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No 28 tahun 2010 tentang penyesuaian jabatan Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.³²

2. Kompetensi Guru

Guru merupakan profesi yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang memang latar belakang sebagai pendidik. Oleh karena itu untuk menjadi seorang guru yang profesional maka seorang guru harus memiliki kompetensi agar menjadi guru profesional. Kompetensi merupakan kewenangan, kekuasaan, untuk memutuskan suatu hal yang berkaitan dengan profesinya. Menurut Charles E. Jhonson dalam buku Usman, ia mengemukakan pendapatnya tentang kompetensi, ia mengatakan “kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menentukan atau memutuskan suatu hal dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru profesional, baik dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan administrasi dan lain sebagainya dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.³³

Hatta mengemukakan ada empat kompetensi guru untuk membangun profesionalisme guru:

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga

³² Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi,” *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* Vol.14, No.1 (2018), <https://doi.org/674.6533/Jep.8634>.

³³ Nurul Hidayah, Nilam Sri Anggraheni, Ayu Nur Shawmi, “Developing Red White Monopoly Games Through Integrative Thematic Learning The Primary School,” *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* Ol. 6 No. 1 (2019), <https://doi.org/10.24235/Al.Ibtida.Snj.V6i1.3834>.

dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pegaulan, pertemanan dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akantambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan memmcerminkan guru yang di gugu dan di tiru.

Kompetensi kepribadian guru ketika berada dalam proses pembelajaran:

- 1) Guru harus mengetahui ke pribadian dan emosi anak
- 2) Memahami motivasi anak
- 3) Prilaku anak dalam kelompok kerja
- 4) Prilaku individu anak
- 5) Kebiasaan sikap anak sehari-hari di sekolah terhadap pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru
- 6) Disiplin belajar anak

b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam komunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berfikir, cara bertindakselalu menjadi tolak ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang di perlukan secara nomatif karena kebiasaanya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu di miliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Menurut Cece Wijaya, dalam profesi keguruanjenis kompetensi yang harus di miliki guru adalah:

- 1) Terampil Berkomunikasi (baik dengan siswa, maupun dengan orang tua siswa)
- 2) Bersikap simpatik
- 3) Melakukan kebersamaan
- 4) Pandai bergaul dengan teman sejawat dan mitra pendidikan
- 5) Memahami lingkungan sekitar

c. Kompetensi profesional

Ada duahal yang harus diketahui, dipahami, dan di kuasai sehubungan dengan kompetensi profesinonal guru yaitu: 1) kemampuan dasar guru; 2) keterampilan dasar guru. Kemampuan dasar Cooper, mengemukakan kemampuan dasar yang harus di miliki oleh seorang guru adalah; 1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; 2) mempunyai pengetahuan dan menguasai mata pelajaran/bidang studi yang di binanya; 3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, dan; 4) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Keterampilan dasar guru mengajar; 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberikan penguatan; 3) keterampilan mengadakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.³⁴

d. Kompetensi pedagogik

Sagala, (dalam hanifudin jamin) mengemukakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan;
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik;
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar;
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar;

³⁴ Masroro Diahwahyukestari, "Keterampilandasar Mengajar Di Sekolah Dasar," *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3 No 1 (2018), <https://doi.org/653.923/Jinop.9723>.

- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁵

3. Tugas dan Fungsi Guru

Adapun tugas dan fungsi guru yaitu : Guru Sebagai Pendidik, Guru Sebagai Pengajar, Guru Sebagai Pembimbing, Guru Sebagai Pengarah, Guru Sebagai Pelatih, Guru Sebagai Penilai. Pendidik merupakan tokoh panutan bagi setiap peserta didiknya oleh karenanya setiap guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang berupa kedisiplinan tanggung jawab kemandirian serta kewibawaan. Selain itu, guru juga harus memahami berbagai nilai, norma moral, dan sosial, serta bagaimana nilai, norma moral dan sosial tersebut diimplikasikan dalam bentuk tingkah laku yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai pendidik, guru harus berani membuat dan mengambil keputusan sendiri dalam pembelajaran dan pemebentukan kompetensi yang sesuai dengan peserta didik serta lingkungan sekitarnya.

Sebagai pengajar yaitu “suatu upaya guru mengorganisir mengelola suatu komponen dan kompetensi belajar mengajar”. berperan dalam perkembangan siswa untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, serta dapat memahami materi dasar yang dipelajari, selain itu guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi sehingga materi-materi yang disampaikan kepada siswa adalah hal-hal yang baru dan

³⁵ Hanifuddin Jamin, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesinoal Guru,” *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)* Vol.10, No.1 (2018), <https://doi.org/346.934/Jmie.983>.

kontekstual dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Sebagai pembimbing guru harus mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan sebelumnya dan merumuskan tujuan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Guru juga berperan dalam menentukan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua kegiatan pembelajaran tersebut harus ada kerjasama antara guru dan siswa yang dimana guru berperan sebagai pembimbing dan siswa sebagai yang terbimbing.

Sebagai seorang guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik, namun juga dapat menjadi pengarah bagi siswanya. Guru harus mampu mengajarkan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi serta keputusan apa yang dapat diambil oleh siswa tersebut. Guru memegang peranan penting dalam mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga dapat terbentuk karakter yang positif untuk menghadapi kehidupan yang nyata dengan lingkungan masyarakatnya.³⁶

Setelah bertindak sebagai pengarah guru juga berperan sebagai pelatih dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran sangat dibutuhkan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga dapat mencerminkan peranan guru sebagai pelatih. Pelatihan yang diberikan guru harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dirumuskan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Keseluruhan dari proses belajar mengajar harus diukur melalui evaluasi. Guru harus menggunakan tehnik evaluasi yang baik yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Pemahaman guru tentang tehnik evaluasi tersebut berupa

³⁶ Ira Ainun Zulfiah, Nurul Hidayah, Dan Hasan Sastra Negara, "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Virtual Pada Kelas V Sd/Mi," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, No. 1 (2022), <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.10952>.

pemilihan instrumen serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan tingkat kesukaran soal.

Peranan guru merupakan semua tindakan dari seorang guru untuk mentrasfer ilmu pengetahuan serta wawasan kepada orang lain. Status guru memiliki keterlibatan terhadap peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut adalah kemampuan integrativ, yang masing-masing tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Dimana pengertian mendididik, membimbing, mengajar, dan melatih adalah sebagai berikut :

a. Mendidik

Moral dan kepribadian, Memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama.

b. Membimbing

Norma dan tata tertib, menyampaikan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, teknoogi dan seni dengan menggunakan strategi beserta metode dalam mengajar yang sesuai dengan perbedaan siswa.

c. Mengajar

Memberi contoh kepada siswa atau menerapkan keterampilan tertentu atau mempraktikkan konsep yang telah disajikan kepada siswa menjadi kecakapan yang bisa di manfaatkan dalam penerapan sehari-hari.

d. Melatih

Keterampilan atau kecakapan hidup, bisa menjadi contoh, panutan, serta tauladan dalam moral dan kepribadian.³⁷

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru mempunyai berbagai peranan yang wajib dilakukan. Diantaranya adalah saat proses pembelajaran dimana duru sangat mempunyai peranan yang besar sekali terhadap kesuksesan aktivitas pembelajaran, agar pencapaian yang di tuju bisa di wujudkan dngan baik.

³⁷Ahmad Sopian, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Jurnal Tarbiyah Islamiah. Vol. 1 No 1 Juni 2019. Hal 90

4. Macam- Macam Peran Guru

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:³⁸

- a. Prey Katz
menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst
Menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam menghubungkan dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W.Brown
mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan organisasi profesional guru sedunia,
mengemukakan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai Transformers dan katalisator dari nilai dan sikap.

Menurut Sardiman peranan guru dikelompokkan menjadi beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

- a. komunikator
Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi oleh sebab itu grudi sebut sebagai komunikator. Dari pada itu berlaku teori :
 - 1) Teori stimulus respons
 - 2) Teori dissonance-reduction
 - 3) Teori pendekatan fungsional.

³⁸ Sardiman, *Interasi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2019) Hal 143- 144

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabs, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini leih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

d. Inisiator (pengembangan ide-ide dalam belajar)

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide tersebut merupakan ide kreatif yang dapat di contohi oleh anak didiknya.

e. Transmitter

Dalam kegiatan bekajar mengajar, guru harus dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.³⁹

Adapun Peranan guru lainnya meliputi berbagai hal diantaranya:

a. Guru sebagai Demonstrator

Berdasarkan peranannya sebagai demonstrator (pendidik), seorang guru sebaiknya dapat menguasai serta meluaskan pengetahuan dari bahan atau materi sebelum pembelajaran dilakukan sebab hal ini sangat penting dilakukan untuk dapat menentukan hasil belajar siswa.⁴⁰ Guru adalah pendidik, tokoh, panutan, serta pengenalan teruntuk peserta didik serta lingkungan nya. Dengan demikian menjadi seorang guru mesti mempunyai jiwa yang bertanggung jawab, disiplin, profesional, dan bisa mencontohkan yang baik bagi peserta didik.

³⁹ Sardiman, *Interasi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2019) Hal 144-145

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, Rajawali Pers, 2019) Hal 62

b. Motivator

Peranan guru sebagai motivator tentunya sangat diperlukan. Sebab dalam rangka meningkatkan kegairahan serta pengembangan kegiatan belajar siswa. Seorang guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Sebab menyangkut esensi pekerja mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

c. Sebagai pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa tergantung anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁴¹

d. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator Guru harus mampu memberikan fasilitas yang dapat menumbuhkan kemudahan serta semangat belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang nyaman karna kurangnya fasilitas belajar dapat menjadikan peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini menjadi tugas guru sebagai fasilitator untuk dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk peserta didik. contohnya Seperti memberikan serta menyalurkan bantuan teknis,

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta : Pt Rineka Cipta 2019), Hal 46

arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.

e. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator berarti guru sebaiknya mempunyai banyak wawasan dan pemahaman yang luas mengenai media pendidikan. Sebab media pendidikan itu adalah alat komunikasi yang digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pembelajaran adalah sarana yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sebab seorang guru juga wajib mempunyai keahlian memilih menggunakan serta menampilkan media pembelajaran yang baik serta cocok dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.⁴²

Sebagai seorang pendidik yang memberikan ilmu kepada siswanya, guru dituntut menjadi panutan yang mempunyai nilai moral dan agama yang baik ditiru serta diteladani oleh siswa. Sehingga banyak peranan yang dibutuhkan oleh guru sebagai seorang pendidik. Peranan tersebut meliputi:

a. Motivator Sebagai motivator Guru sebaiknya dapat mendorong siswa semangat serta aktif dalam proses pembelajaran, dalam usaha menyalurkan motivasi, guru harus dapat menganalisis sebab yang menyebabkan siswa malas belajar sehingga prestasinya menurun di sekolah. Motivasi yang efektif bisa diterapkan dengan menelaah kebutuhan siswa. Berbagai macam perbedaan dalam cara belajar dapat memberikan penguatan serta dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat di butuhkan dalam interaksi edukatif.

- 1) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar belajar lebih semangat
- 2) Dapat menyajikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan serta berbagai perbedaan individual peserta didik.

⁴² Hamid Darmadi, Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, Jurnal Edukasi, Vol. 13 Nomor 2, Desember 2019. Hal 167

Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah sebagian dari aspek yang sangat dipentingkan. Sebab sering terjadi siswa yang prestasi rendah bukan disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula. Melainkan disebabkan oleh tidak adanya dorongan motivasi di dalam diri siswa. Sehingga guru dikatakan sebagai motivator harus dapat memberikan dorongan serta bimbingan agar siswa tetap semangat belajar serta dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhbungan dengan kecerdasan siswa.

b. Pendidik

Sebagai pendidik, guru wajib menuntun dan menumbuhkan sikap dewasa dalam diri siswa. Guru ialah seorang pendidik resmi, guru juga merupakan seorang panutan yang diteladani bagi parasiswa. Menjadi pendidik yang baik maka seorang guru penting mempunyai kepribadian yang menyeluruh, bertanggung jawab, wibawa, dan disiplin.

5. Indikator Peran Guru

Muhiddinur Kamal, mengemukakan kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas, indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar dan batas ukuran yang di tentukan. Karna itu pengelolaankelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting di kuasai dalam rangka proses pembelajaran. Karna itu maka setiap guru dituntut memiliki kemampuan mengelola kelas. Adapun indikaor peran guru ada 8 macam yaitu:

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Penggunaan alat dan sumber belajar memang akan sangat membantu proses pembelajaran, tetapi walaupun bagaimana hebatnya alat tersebut tidaklah mengurangi peran guru sebagai sumber belajar, karena guru akan menghantar peserta didik untuk memnfaatkan alat sumber belajar, justru harus benar-benar menguasai bahan materi ajar yang akan

diajarkan.

b. Guru sebagai fasilitator

Dalam proses pembelajaran peserta belajar diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, dengan demikian berarti proses pembelajaran berorientasi pada

siswa. Peran guru dalam hal ini adalah memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Untuk menjadi fasilitator yang baik, maka yang harus dipersiapkan adalah :

- 1) Guru harus mengenal dan mampu menggunakan berbagai macam media sumber belajar.
- 2) Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang media pembelajaran.
- 3) Guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

c. Guru sebagai pengelola

Proses pembelajaran adalah “belajarnya peserta didik” bukan “mengajarnya pendidik”. Dalam belajar peserta didik memiliki kecendrungan masing-masing “tidak selalu sama”. Maka tugas guru dalam hal ini adalah sebagai pengelola, menjaga kelas agar tetap kondusif. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peserta didik akan lebih baik belajar, dari pada diajari.
- 2) Dalam belajar masing-masing memiliki kecepatan yang berbeda-beda.
- 3) Seseorang akan lebih banyak belajar bila mendapatkan reinforcement (penguatan).
- 4) Pembelajaran akan lebih berarti bila ada penguasaan penuh pada setiap tahapannya. Guru akan menjadi pengelola yang baik manakala mampu melaksanakan fungsi manajemen dalam proses pembelajaran, yaitu :
(a) Merumuskan rencana dan tujuan pembelajaran;(b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar, untuk mencapai tujuan belajar; (c) Memimpin, mendorong, memotivasi peserta didik; (d) Mengawasi segala sesuatunya, apakah berjalan sebagaimana.

d. Guru sebagai demonstrator

Walaupun pembelajaran sudah berbasis TIK, fungsidemonstrator seorang guru tetap saja dibutuhkan. Peran demonstrator adalah apa-apa saja yang dilakukan oleh seorangguru di depan peserta didik sebagai upaya untuk membuat peserta didik agar lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan.

a. Guru menunjukkan sikap yang terpuji dalam segala aspek kehidupan, sehingga menjadi sosok ideal bagi seorang siswa.

b. Menunjukkan bagaimana caranya memahami materi bahan ajar.

Demonstrator ini merupakan salah satu strategi dalam Pembelajaran

e. Guru sebagai pembimbing

Siswa atau peserta didik adalah sebuah pribadi yang unik, kita akan melihat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan akan lebih Nampak pada bakat, minat, kemampuan dan lain sebagainya. Dan kita tahu bahwa peserta didik itu adalah merupakan makhluk yang sedang berkembang, irama perkembangan antara yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda. Dalam perbedaan antara yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda. Dalam perbedaan antara satu dengan yang lain, maka guru harus lebih memerankan dirinya sebagai pembimbing, apalagi yang memiliki kelebihan dan yang memiliki kekurangan berhak untuk mendapatkan perlakuan dan pelayanan khusus. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan :

a) Memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak yang dibimbing.

b) Guru harus terampil membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran, bagi sekelompok peserta didik yang pada hakekatnya berbeda antara satu dengan yang lainnya.

f. Guru sebagai motivator

Banyak peserta didik yang tidak mencapai kompetensi yang menggembirakan, bukan karena bodoh,

tetapi ia kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi ini adalah satu malapetaka besar bagi peserta didik. Banyak anak yang pintar justru memiliki nilai yang paling rendah karena kehilangan motivasi.

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru harus memiliki data-data dan informasi tentang keberhasilan setiap anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan cukup terserap oleh peserta didik, bagaimana metode yang digunakan, apakah media yang digunakan telah sesuai, demikian juga dengan strategi pembelajaran apakah telah cukup jitu.⁴³

6. Komitmen Guru

Kata komitmen berasal dari bahasa latin *commitere*, to connect, *entrust the state of being obligated or emotionally, impelled* yaitu keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah yang diyakininya. Pendapat para ahli mengenai definisi komitmen sangat bermacam-macam.

Menurut Wibowo, menyatakan bahwa pada dasarnya komitmen itu sifatnya lebih individual dimiliki setiap individu. Namun komitmen setiap individu terhadap organisasi ditempat dia bekerja dikatakan sebagai komitmen organisasional.

Sahertian, mengemukakan komitmen adalah sesuatu yang berada dalam diri seseorang untuk aktif dengan penuh tanggungjawab.

Pada dasarnya semua orang dalam kegiatannya memiliki komitmen, namun kadangkala komitmen yang dimiliki memiliki kadar yang rendah. Komitmen adalah mematuhi segala sesuatu kesepakatan yang telah dibuat tanpa dilanggar atau perjanjian yang telah dibuat. Komitmen juga diartikan

⁴³ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: Aura Cv. Anugrah Umata Raharja, 2019).

sebagai kecenderungan untuk terikat dalam garis kegiatan yang konsisten karena menganggapnya biaya pelaksanaan kegiatan yang lain. Konsep ini artinya bahwa komitmen merupakan perjanjian atau konsekwen dengan apa yang telah diusahakan atau dibentuk untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.⁴⁴

Dalam hal ini komitmen guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberikan komitmen tinggi juga menunjukkan kesetiaan terhadap sekolah dan mematuhi harapan yang ditetapkan oleh sekolah, bersikap profesional, mempunyai nilai dan etika kerja yang tinggi (Downset). Menurut Robins dan Thimoty, individu yang meletakkan komitmen terhadap organisasinya akan sentiasa memihak kepada organisasi dan sentiasa berusaha mempertahankan keahliannya untuk kekal dalam organisasi tersebut. Terdapat beberapa faktor yang boleh mempengaruhi komitmen individu terhadap organisasinya. Kajian Mathieu dan Zajac, mendapati pengalaman bekerja untuk tempoh masa yang lama dalam sesebuah organisasi menunjukkan salah satu faktor penentu hubungan positif yang rendah dengan tahap komitmen individu.⁴⁵

Menurut Tasmara, komitmen guru didefinisikan dalam bahasa latin yaitu "*commtiere, to connent, entrust-the state of being obligate or emotionally impelled.*" Definisi ini merujuk pada arti keyakinan yang mengikat secara kukuh sampai kepada seluruh hati nurani yang selanjutnya dapat menggerakkan prilaku menuju sesuatu yang diyakini. Selain Tasmara, Park juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian komitmen guru yaitu "kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar guru itu

⁴⁴ Herry, Bukman Lian, Yessi Fitriani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Profesional Guru," *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* Vol. 4, No.2 (2020), <https://doi.org/3245.94/Jpdi.863>.

⁴⁵ Dayanku Rodzianah Binti Awangku Amin, Mohd Izham Bin Mohd Hamzah, "Tahap Amalan Kepimpinan Instruksional Guru Besar Dan Hubungannya Dengan Tahap Komitmen Guru," *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* Vol.6, No.2 (2021), <https://doi.org/3254.566/Jpdi.7824>.

sendiri tentang tugasnya yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsif (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi komitmen guru dapat didefinisikan sebagai keterikaatan seorang guru terhadap tugas dan kewajibannya yang dapat dipertanggung jawabkan, bersikap dan peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanggung jawab sebagai seorang guru tidak hanya di pertanggung jawabkan dihadapan manusia, akan tetapi juga dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Dalam persepektif islam, profesi sebagai guru atau ustadz merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan tanggung jawab yang berat karena akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT juga.

Louis menjelaskan empat jenis komitmen guru yaitu: Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial, Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah, Komitmen terhadap pelajar sebagai individu yang unik, Komitmen untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari pendidik dan peserta didik. Diantara keduanya sudah tentu terjadi hubungan timbal balik. Sekolah yang menjadi wadah guru untuk mengemban tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang akan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya selain itu komitmen guru terhadap sekolah dapat diwujudkan melalui tanggung jawabnya terhadap sekolah tersebut dengan kata lain guru secara suka rela berupaya menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan menyenangkan. Dalam komitmen ini guru berperan sebagai seseorang yang menyiapkan perancangan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta senantiasa berusaha untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didiknya.

Selain terhadap sekolah guru juga harus memiliki komitmen terhadap peserta didiknya, bukan sebagai

sekelompok pelajar melainkan secara personal. Setiap peserta didik yang pada kenyataannya memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karenanya guru yang berkomitmen harus memahami setiap peserta didiknya secara personal, memahami kebutuhan belajar yang diperlukannya. Dengan mengetahui setiap perbedaan yang muncul dalam diri peserta didik guru dapat mengoptimalkan pembelajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik yang berbeda. Seorang guru sejatinya harus menerima dan memberikan respon terhadap perubahan pengetahuan yang secara terus-menerus mengalami pembaharuan pemberian respon guru dapat menjadikan suatu pembelajaran menjadi bermutu. Mutu pembelajaran ini dapat dicapai apabila guru memahami kebutuhan peserta didiknya serta persiapan apa saja yang perlu dilakukannya.

B. Kecerdasan sosial

1. Pengertian Kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial atau dengan kata lain disebut interpersonal intelligences dapat didefinisikan sebagai “kemampuan membaca tanda dan isyarat sosial, berkomunikasi secara verbal dan non-verbal serta mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat”. Sedangkan menurut Gardner “kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain cenderung untuk berinteraksi serta memahami orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan merupakan anugerah terbesar yang diberikan Allah kepada manusia. Allah menjadikan manusia khalifah di muka bumi karena manusia merupakan makhluk istimewa yang memiliki akal untuk berpikir untuk dapat membedakan kebaikan dan keburukan. Ketika para malaikat bertanya mengapa Allah memilih manusia sebagai khalifah di bumi, sedangkan manusia suka berbuat kerusakan, Allah menunjukkan kepada malaikat bahwa manusia dapat belajar. Allah menanyakan nama-nama benda yang sudah pernah dilihat

malaikat, mereka tidak dapat menjawabnya. Lalu Allah meminta Adam menyebutkan nama-nama benda-benda yang telah diajarkan Allah kepadanya dan Adam dapat menyebutkannya, lalu Allah mengatakan bahwa Allah Maha Mengetahui segala yang ada di alam (QS. al-Baqarah/2: 30-33). Hal ini mengisyaratkan bahwa manusia memiliki kecerdasan melebihi malaikat dan makhluk lain, sebab manusia memiliki kemampuan beradaptasi lebih baik dari makhluk Allah lainnya.⁴⁶

Howard Gardner (Dalam Much Solehudin) mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah karena setiap manusia pasti tidak jauh dari masalah dan memiliki masalah, baik itu masalah yang timbul dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Dengan adanya kecerdasan sehingga menjadi suatu peran penting bagaimana manusia dalam mengolah dirinya untuk memecahkan masalah yang timbul dalam diri sendiri. Ada 3 jenis kecerdasan manusia:

- a. Kecerdasan rasional (*Intelligence Quotient*), yaitu suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Kecerdasan/intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manivestasi dari proses berfikir rasional itu sendiri. Kecerdasan/intelegensi meliputi : kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dengan tepat.
- b. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*), yaitu kecerdasan terpenting daripada kecedasan yang lain yang meliputi pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri.
- c. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*), merupakan kecerdasan jiwa, ia dapat membantu manusia menumbuhkan dan membangun dirinya secara utuh. SQ akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk

⁴⁶ Masganti, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional* (Jakarta: Kencana, 2021).

membedakan yang baik dan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.⁴⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “sosial ialah berkenaan dengan khalayak, berkenaan dengan masyarakat, berkenaan dengan umum, suka menolong dan memperhatikan orang lain. Sedangkan pengertian sosial, menurut Kamus Sosiologi dan Kependudukan, ialah hubungan seorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama; atau pada sejumlah individu yang membentuk lebih banyak atau lebih sedikit kelompok-kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan- kecenderungan yang berhubungan dengan yang lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Seseorang yang intelegensi sosialnya tinggi dia akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka dapat dengan cepat memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Kecerdasan sosial berarti seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan bergaul dengan orang lain. Kecerdasan sosial seorang peserta didik adalah proses dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat. Peserta didik dengan kecerdasan sosial yang baik menjadi bagian dari masyarakat yang kelak berperan penting dan menjadi kekuatan pendukung dalam pertahanan negaranya.⁴⁸ Kecerdasan sosial merupakan kemampuan sosial yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri,

⁴⁷ Much Solehudin, “Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Smk Komputama Majenang,” *Jurnal Tawadhu* Vol. 1 No. 3 (2018), <https://doi.org/2376.982/Jt.8356>.

⁴⁸ Imran Hasyim, Anang Puji Utama, Bayu Setiawan, “Urgensi Pendidikan Bela Negara Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Peserta Didik Sebagai Daya Dukung Pertahanan Negara,” *Journal Of Social Science Education* Vol. 4, No. 1 (2020), <https://doi.org/365.9898/Jossse.873>.

mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan sosial ini pertama kali di ungkapkan oleh psikolog *Peter Salovy dari Harvard University* dan *John Mayer dari University Of New Hampshire* Agustian dalam (Robbiiyah, diyan Ekasari, Ramadhan, Witarsa).⁴⁹ Dan sebelum pelaksanaan pembelajaran juga guru memberikan pertanyaan lisan seputar tingkatan kecerdasan sosial untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah memberikan tes awal kepada siswa, guru menjelaskan materi pembelajaran yang berkaitan dengan masalah-masalah kongkrit yang dihadapi oleh siswa. Sehubungan dengan hal itu, guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan gambaran kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan masalah yang akan dipecahkan bersama.⁵⁰

Secara umum kecerdasan sosial (interpersonal intelligences) merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta orang lain di dalamnya baik dengan menggunakan bahasa tubuh maupun lisan. Kecerdasan sosial biasanya berhubungan dengan konsep interaksi sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial cenderung berada dalam kelompok ekstrovert yang sangat peka terhadap perasaan orang lain di sekelilingnya, mereka yang memiliki kecerdasan sosial akan sangat mudah untuk bekerjasama dalam sebuah tim dan kelompok tertentu.

Kecerdasan sosial memiliki beberapa aspek yang menjadi objek kajian di dalamnya, seperti kemampuan kecerdasan sosial, keterampilan dasar kecerdasan sosial, komponen

⁴⁹ Robbiiyah, Diyan Ekasari, Ramdhan Witarsa, "Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Kabupaten Bandung Barat," *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* Vol 2. No. 1 (2018), <https://doi.org/2567.9824/Jinop.982>.

⁵⁰ Samuel Patra Ritauw, "Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd 48 Inpres Ambon," *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* Vol. 9, No.1 (2021), <https://doi.org/6538.965/Jpdnp.7612>.

kecerdasan social. Dua komponen untuk membangun membangun kecerdasan sosial yaitu tentang kesadaran sosial (empati dasar, penyalarsan, ketepatan empatik serta pengertian sosial) dan yang kedua adalah fasilitas sosial meliputi sinkroni, presentasi, pengaruh dan kepedulian.⁵¹

2. **Komponen-Komponen Kecerdasan social**

Menurut Mork kecerdasan sosial ditekankan pada empat komponen penting yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi diantaranya sebagai berikut: Membaca isyarat sosial, memberikan empati, mengontrol emosi, mengekspresikan emosi pada tempatnya. Memperhatikan secara penuh tentang tata cara orang lain berkomunikasi, dapat memahami komunikasi yang digunakan dalam melakukan interaksi baik yang verbal maupun non-verbal, memerhatikan keberlangsungan komunikasi yang berjalan baik maupun tidak berjalan baik serta faktor penyebabnya.

Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial akan mencoba memberi posisi pada diri untuk masuk kedalam perspektif orang lain saat berdiskusi dan ingin berkolaborasi dengan orang tersebut, membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan suatu konflik, memberi pertanyaan untuk mengetahui keinginan orang lain dalam situasi tertentu. Kemudian memberi perbandingan antara keinginan kita dengan keinginan orang tersebut yang selanjutnya dicari kesamaan yang dapat dikompromikan.

Apabila suasana dirasa sedikit panas atau tegang dalam sebuah forum alangkah lebih baiknya untuk mengolah dan mendinginkan suasana setelah situasi dirasa cukup kondusif, kemudian mengulas kembali topik yang telah dibicarakan dengan situasi yang lebih baik dan pada akhirnya akan tercapai hasil yang positif dalam sebuah kerjasama. Mengetahui saat-saat untuk mengungkapkan perasaannya dan hubungan emosional mempelajari cara untuk membagi senyum,

⁵¹ Neneng Ema Sukmaliah, "Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial," *Jip Jurnal Ilmiah Pgmi* Vol. 3, No. 1 (2018), <https://doi.org/54.964.Jip.853>.

mengungkapkan pembicaraan yang hangat, memberikan pujian, mencari hal-hal yang disukai orang lain, serta mengungkapkan secara verbal pikiran positif.

3. Ciri-Ciri Individu Memiliki Kecerdasan Sosial

Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terikat dengan orang tua dan saling berinteraksi dengan orang lain.

Adanya komunikasi yang baik dengan orang tua akan memberikan efek keterbiasaan terhadap seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut merupakan faktor yang dapat menimbulkan keharmonisan dalam keluarga ataupun di tengah-tengah masyarakat. Komunikasi yang hangat dengan orang tua maupun orang lain merupakan salah satu pembentukan karakter intelektual seseorang yang berkaitan dengan kecerdasan sosial.

- b. Membentuk dan menjaga pengaruh sosial.

Sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat pada saat ini, kita di hadapkan dengan era yang dikenal sebagai era 4.0, yang dimana pada era ini perkembangan teknologi sangat cepat yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap sudut pandang maupun pola pikir seseorang. Hal itu tentu akan menimbulkan pengaruh sosial yang dapat berdampak terhadap kehidupan sosial baik itu dampak positif ataupun dapat berdampak negatif. Hal ini tentu akan menjadi masalah eksternal yang harus di saring agar tidak terlalu menimbulkan dampak negatif. Maka dari itu seseorang yang mampu memahami era saat ini dapat mengontrol pengaruh sosial dan dapat mengendalikan arus positif ataupun negatif akibat dari pengaruh sosial tersebut.

- c. Mengetahui dan menggunakan cara yang unik dalam menjalin pengaruh dengan orang lain.

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial mempunyai banyak cara dan unik dalam menjalin

hubungan sosial dengan orang lain tanpa membuat orang lain merasa tidak nyaman ketika berada di dekatnya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial cenderung memiliki banyak teman dan sahabat karena dia selalu memberikan respon positif kepada orang-orang yang ada di sekitarnya tanpa memandang latar belakang sosial seseorang. Kecerdasan sosial yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kesadaran seseorang yang akan mengontrol tindakan seseorang yang patut untuk dilakukan atau respon kepada orang lain.

- d. Mampu merasakan perasaan, pikiran, motivasi, dan tingkah laku orang lain.

Kecerdasan sosial seseorang meningkatkan kesadarannya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dan akan lebih merasa bahwa dirinya adalah bagian dari orang lain. Dengan kecerdasan sosial yang dimiliki seseorang meningkatkan kepekaannya terhadap lingkungan sekitar sehingga orang tersebut mudah di ajak bekerjasama karena cepat merespon perasaan orang lain dan merasa memiliki perasaan dan naluri yang kuat dalam bersosialisasi.

- e. Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima peran dalam bentuk usaha bersama.

Dengan modal kemampuan melakukan pendekatan kepada orang lain dengan baik orang yang memiliki kecerdasan sosial cenderung berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat team atau kerjasama. Dengan kecerdasan sosial seseorang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan oleh orang tersebut.

- f. Mampu mempengaruhi pendapat orang lain dan perbuatan orang lain.

Kecerdasan sosial merupakan salah satu soft skill yang perlu diperhatikan oleh seseorang. Dengan kecerdasan sosial ini kita mampu mendominasi argumen-argumen yang di lontarkan oleh orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan sosial skill komunikasinya cukup baik

dan jelas, baik itu menggunakan lisan maupun bahasa tubuh, sehingga orang yang mendengarkannya cepat paham dan mencerna apa yang di sampaikan. Hal tersebut bisa kita temui di sekeliling kita seperti para tokoh-tokoh yang ada di lingkungan skitar seperti tokoh agama tokoh masyarakat dan lain sebagainya.

- g. Mampu memahami dan berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun non verbal.

Kecerdasan sosial cenderung meningkatkan rasa empati seseorang sehingga dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungannya baik itu lingkungan baru. Orang tersebut akan dengan cepat memahami dan menyimpulkan isu-isu maupun permasalahan yang terjadi sehingga ia bisa menerimanya dengan hati yang lapang.

- h. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memberikan umpan balik secara positif kepada orang lain.

Orang dengan kecerdasan sosial hidup dimanapun ia berada mampu dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan juga orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu menyesuaikan dirinya baik ketika bergaul maupun berkomunikasi. Orang tersebut senang bergaul dengan siapapun dan tidak memandang ras, suku, ataupun agama mereka, yang menimbulkan respon yang positif dari orang lain.

4. Indikator Kecerdasan Sosial

Kalr Albrecht (Dalam Suryana Nasution), mengatakan ada lima elemen kunci kecerdasan sosial, yaitu:

- a. Situational Awareness (kesadaran situasional).

Makna dari kesadaran ini adalah sebuah kehendak untuk bisa memahami dan peka akan kebutuhan serta hak orang lain. Contoh bila anak melakukan permainan yang membutuhkan kerjasama dan kepemimpinan maka sifat itu akan tampil muncul secara otomatis.

- b. Presense atau kemampuan membawa diri.

Bagaimana etika penampilan, tutur kata, gerak tubuh ketika bicara dan mendengarkan adalah sejumlah aspek

yang tercakup dalam elemen ini. Contohnya dalam sebuah kegiatan yang memerlukan kecepatan dan ketepatan waktu, maka ia tampil menjadi pribadi yang siap sedia, mudah berdialog, terbuka, menghargai pendapat orang lain dan mudah percaya pada orang lain.

c. Authenticity (autensitas) atau sinyal dari perilaku

seseorang yang akan membuat orang lain menilainya sebagai orang yang layak dipercaya (trusted), jujur, terbuka, dan mampu menghadirkan ketulusan. Elemen ini amat penting, sebab hanya dengan aspek inilah seseorang dapat membentangkan relasi yang mulia dan bermartabat. Contoh dalam permainan problem solving, maka pribadi ini tampil menjadi orang yang siap di tempatkan di mana saja, siap berbagi tugas dan peralatan.

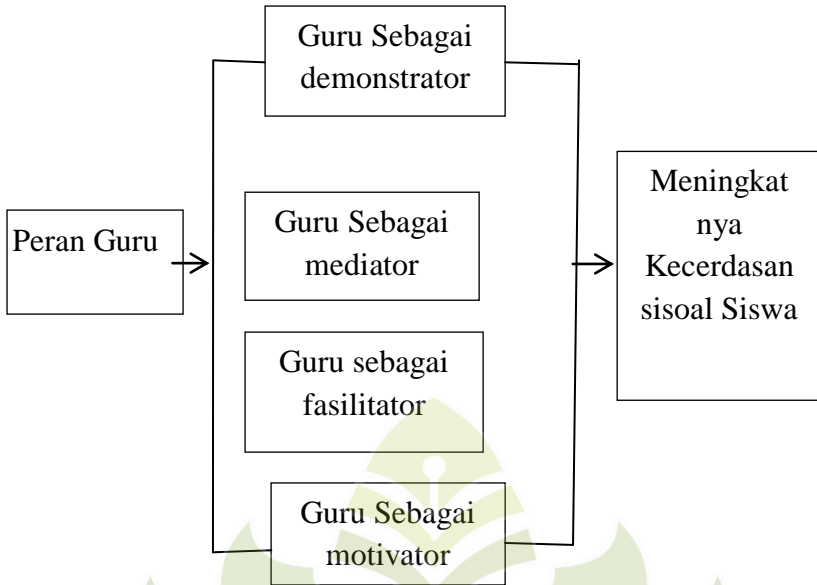
d. Clarity (kejelasan).

Aspek ini menjelaskan sejauh mana seseorang dibekali kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan idenya secara renyah dan persuasif, sehingga orang lain bisa menerimanya dengan tangan terbuka. Sering seseorang memiliki gagasan yang baik, namun gagal mengkomunikasikannya secara lebih tepat, sehingga atasan atau rekan kerja tidak berhasil diyakinkan. Contoh dalam permainan yang bersifat komunikasi, maka pribadi ini pun akan menyesuaikan bahasa verbal, bahasa tubuh dengan sumber daya manusia yang ada dan mampu memberikan yang lain porsi yang sama, berat sama di pikul, ringan sama di jinjing.

e. Empathy (empati).

Aspek ini merujuk pada sejauh mana seseorang dapat berempati pada gagasan dan penderitaan orang lain. Sejauh mana kita memiliki keterampilan untuk bisa mendengarkan, memahami pemikiran orang lain, dan melakukan aksi nyata untuk meringankan penderitaan orang lain. Perasaan lapar dan haus dapat ditindaklanjuti dengan semangat kedermawanan melalui zakat, infak, sedekah dan ibadah.

C. Kerangka berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Zulfa Destiyanti. “Pembinaan kecerdasan sosial Anak Sekolah Dasar Melalui Sistem Full day Sechool.” Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Ahmad Rijali,. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2018. <https://doi.org/7653.982/JPAP.925>.
- Askhabul Kirom. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultura.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Vol 3. No1 (2017).
- Dayangku Rodzianah Binti Awangku Amin, Mohd Izham Bin Mohd Hamzah. “Tahap Amalan Kepimpinan Instruksional Guru Besar dan Hubungannya Dengan Tahap Komitmen Guru.” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* Vol.6, No.2 (2021). <https://doi.org/3254.566/JPDI.7824>.
- Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal: Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 (2020). <https://doi.org/567.783/JPD.964>.
- Dewi Masyitoh, Pascalian Hadi Pradana. “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial, Emosiaonal Anak.” *Jurnal Program Studi PGRA* Vol. 5, No. 1 (2019). <https://doi.org/3447.765/JPSP.987>.
- Djama’an Santori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2020.
- Endang W Winarni. *Teori dan Praktik : Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2028.
- Hanifuddin Jamin. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* Vol.10, No.1 (2018). <https://doi.org/346.934/JMIE.983>.
- Hartini, Yulistian, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (1 Oktober 2021): 464–72.

- <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2136>.
- Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi.” *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)* Vol.14, No.1 (2018).
<https://doi.org/674.6533/JEP.8634>.
- Herry, Bukman Lian, Yessi Fitriani. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru.” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* Vol. 4, No.2 (2020).
<https://doi.org/3245.94/JPDI.863>.
- Humadi. “Peran Guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial santriwan dan santriawati di pondok pesantren hadil islah bilebante Tahun Pelajaran 2020-2021.” Sekripsi UIN Mataram, 2021.
- Imran Hasyim, Anang Puji Utama, Bayu Setiawan. “Urgensi Pendidikan Bela Negara Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Peserta Didik Sebagai Daya Dukung Pertahanan Negara.” *Journal of Social Science Education* Vol. 4, No. 1 (2020). <https://doi.org/365.9898/JOSSSE.873>.
- ira ainun zulfiah, Nurul Hidayah, dan hasan sastra negara. “pengembangan media pembelajaran komik berbasis virtual pada kelas v sd/mi.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.10952>.
- joyner christina, teguh parluhutan saragih, dan sudirman. “kompetensi profesional guru teologi paulus.” *manthano: jurnal pendidikan kristen* 1 no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.8>.
- Khoirun Lila Prihandini1, Lifa Farida Panduwinata. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kepegawaian di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo.” *Jurnal: Pendidikan Tambusai* Vol. 6, No. 2 (2022). <https://doi.org/2354.98/JPT.987>.
- Linda Zakiah. “Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*

- Vol.32. No.1 (2019). <https://doi.org/2453.76/JPD.8765>.
- . “Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Masganti. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Masroro Diyahwahyukestari. “Keterampilandasar mengajar di Sekolah Dasar.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3 NO 1 (2018). <https://doi.org/653.923/JINOP.9723>.
- Mifda Alfianti. “Setrategi Guru Dalam Membina Kecerdasan Sosial Siswa Dengan menggunakan setting class Pada Mata Pelajaran Pai di SD Jati Mulyo Wedarijaksa Pati.” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2018.
- Minsih, Aninda Galih D. “Peran Guru Dalam Mengelola Kelas.” *Jurnal: Pendidikan Dasar, 2018*, Vol. 5, No. 1 Vol. 5, No. 1 (2018). <https://doi.org/562.76/JPD.834>.
- Much Solehudin. “Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ)Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang.” *Jurnal Tawadhu* Vol. 1 No. 3 (2018). <https://doi.org/2376.982/JT.8356>.
- Muhiddinur Kamal. *Guru: Suatu Kajian Teoristis Dan Praktis*. Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Umata Raharja, 2019.
- Nafisah Nor Saumi, Murtono, Erik Aditia Ismaya. “Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* Vol. 7, No. 1 (2019). <https://doi.org/457.873/JPD.875>.
- Nana Suryana Nasution. “Pengembangan kecerdasa sosial melalui Metode Pembelajaran Audoor Education Dalam Pendidikan Jasmani.” *Jurnal: Pendidikan Unsika* Vol. 6, No.1 (2018). <https://doi.org/376.98/JPU.873>.
- Neneng Ema Sukmaliah. “Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial.” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* Vol. 3, No. 1 (2018). <https://doi.org/54.964.JIP.853>.
- nur hidayah. “peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spritual siswa kelas iii di mi nurul islam jati agung lampung selatan.” *an nida* vol 1. no 1 (2021).

- nurin salma ramdani. “potensi pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring.” *jurnal teknologi pendidikan* 10 no. 02 (2021). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.
- nurul hidayah. *pembelajaran bahasa indonesia di perguruan tinggi*. garudhawacana: yogyakarta, 2018.
- nurul hidayah, nilam sri angraheni, ayu nur shawmi. “developing red white monopoly games through integrative thematic learning the primary school.” *al-ibtida: jurnal pendidikan guru mi* ol. 6 no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3834>.
- Nurul Hidayah dan rohmatillah. “PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR ISLAMI BERBASIS PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA DI SD/MI.” *AR:-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1, 2021*. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2668> | p. 27-38.
- Nurul Hidayah dan siti naimah. “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang.” *bashrah jurnal prodi pba stit pemaalang* 2 no 1 (2022). <https://doi.org/10.31004/basrah.v5i4.1209>.
- nurul hidyah, riska wahyuni, dan anton tri hasnanto. “pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa indonesia.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* vol 7 no1 (2020). <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6182>.
- Ondi Saondi ,Abdul Wahab Syakhrani,Sutoni. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Bermutu*. Bandung: PT Refika Aditama, 2021.
- Robbiyah, Diyan Ekasari, Ramdhan Witarsa. “Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* Vol 2. No. 1 (2018). <https://doi.org/2567.9824/JINOP.982>.
- Samuel Patra Ritiauw. “Implementasi Problem Based Learning Dalam

- Meningkatkan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 48 Inpres Ambon.” *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* Vol. 9, No.1 (2021). <https://doi.org/6538.965/JPDNP.7612>.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Siti Maimunawati, Muhammad Alif. *Peran Guru Dan Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Setrategi KBM Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- sugiono. *Metoden Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- SUMIATI. “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal: Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No.2 (2018). <https://doi.org/532.864/JPAI.864>.
- Tri Rahayu. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Emosional Anak.” *Jurnal: Prodi Pgmi Al-Musbah* Vol. 6, No. 1 (2020). <https://doi.org/643.832JPPAM.3448>.

